
PENGUATAN KAPASITAS GURU DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: PROGRAM SERVICE LEARNING BERSAMA YAYASAN KAIROS TANAH PAPUA

Yanuard Putro Dwikristanto¹, Asih Enggar Susanti²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

yanuard.dwikristanto@uph.edu, asih.susanti@uph.edu

Abstrak

Yayasan Kairos Tanah Papua memiliki komitmen menyediakan akses pendidikan bermutu bagi anak-anak di Papua Barat Daya. Tantangan utama yang dihadapi para guru adalah keterbatasan dalam pembekalan akan pengelolaan sekolah, administrasi, serta perencanaan pembelajaran yang efektif. Untuk menjawab kebutuhan tersebut dilakukan kegiatan *service learning* berupa webinar interaktif bertajuk “*Sharing Knowledge and Best Practice Experience*.” Kegiatan ini berbasis pada refleksi praktik lapangan mahasiswa guru setelah empat bulan mengajar di sekolah-sekolah di wilayah Jakarta dan sekitarnya yang kemudian dibagikan kepada para guru. Adapun refleksi berfokus pada penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mencakup manajemen kesiswaan, kurikulum, kepemimpinan, serta pengelolaan sarana prasarana. Metode pelaksanaan dilakukan melalui platform Zoom dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, memungkinkan diskusi dua arah antara mahasiswa guru dan para guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman prinsip MBS, dengan 80% peserta menilai materi relevan dan 83% menyatakan kegiatan bermanfaat. Selain itu, 92% mahasiswa melaporkan peningkatan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas baik para guru maupun mahasiswa guru dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu menuju Indonesia Emas.

Kata Kunci : manajemen berbasis sekolah, penguatan kapasitas guru, service learning, papua.

PENDAHULUAN

Yayasan Kairos Tanah Papua berlokasi di Papua Barat Daya. Yayasan Kairos Tanah Papua hadir untuk menghasilkan anak-anak Papua yang cerdas, serupa Kristus, dan siap menghidupi panggilan Tuhan di dalam hidupnya. Yayasan Kairos Tanah Papua memberikan pendidikan gratis dan nutrisi tambahan kepada, utamanya, anak-anak

suku asli Papua yang berdomisili di Kota Sorong, Papua Barat Daya. Para guru yang juga berperan sebagai misionaris, dengan penuh dedikasi dan tanpa pamrih, mengabdikan diri untuk melayani anak-anak tersebut mendidik tidak hanya secara akademis, tetapi juga berupaya membangun karakter dan spiritualitas anak-anak dalam suasana yang penuh kasih. Komitmen ini penting mengingat pendidikan menjadi jalan utama bagi anak-anak untuk mengembangkan diri dan menyiapkan masa

depan, terutama di wilayah terpencil seperti di Papua Barat yang memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan bermutu.

Namun, menghadirkan pendidikan berkualitas bukanlah tugas satu pihak saja. Pendidikan yang efektif menuntut keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari guru, kepala sekolah, orang tua, hingga masyarakat luas. Prinsip *“it takes a village to raise a child”* menegaskan bahwa membesarkan anak adalah tanggung jawab kolektif yang memerlukan dukungan ekosistem sosial yang lebih luas (Reupert et al., 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa keterlibatan keluarga, sekolah, dan komunitas secara kolaboratif mampu meningkatkan capaian belajar siswa (Dixon et al., 2022). Bahkan, di berbagai negara berkembang, keterlibatan komunitas sekolah telah terbukti memperkuat akuntabilitas dan menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal (Monk, 2017).

Keterbatasan kapasitas manajerial guru dapat menghambat mutu pendidikan (Alina et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pengelola pendidikan yang efektif. Hal ini juga dirasa perlu untuk dilakukan pada guru di Sekolah Kairos agar dapat menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas di tempat sekolah ini berada. Upaya penguatan kapasitas ini mencakup peningkatan kompetensi teknis, administrasi, dan manajerial, yang dapat dilakukan melalui pendekatan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS).

MBS memberi ruang bagi sekolah untuk lebih otonom dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan, dengan menekankan partisipasi aktif guru, orang tua, dan masyarakat (Herliani et al., 2025). Pendekatan MBS menuntut peran aktif seluruh komponen sekolah. Guru, misalnya, tidak hanya menyusun rencana kegiatan belajar mengajar dan mengelola administrasi kelas,

tetapi juga bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa. Selain itu, guru ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah. Dengan pola kolaboratif semacam ini, sekolah dapat dikelola secara kontekstual untuk anak-anak Papua sehingga mutu pendidikan meningkat.

Kegiatan utama dari *Service Learning* ini adalah para Mahasiswa Guru membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada para guru di Sekolah Kairos. Mahasiswa Guru telah menjalani sesi perkuliahan MBS dan mendapatkan pemahaman akan teori dan konsep MBS. Mahasiswa Guru juga telah mengamati dan melakukan praktik baik MBS melalui pengalaman mereka selama empat bulan praktik mengajar di sekolah-sekolah. Kemudian, Mahasiswa Guru meringkas praktik baik MBS di sekolah sesuai dengan konsep dan teori MBS yang dipelajari. Hasil ringkasan kemudian dibagikan kepada para guru di Sekolah Kairos mengenai prinsip dan penerapan MBS dalam menjalankan tugas-tugas seperti menyusun rencana kegiatan belajar mengajar, mengelola administrasi kelas, bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Kegiatan berbagi ini dilakukan secara berkelompok sehingga tercipta diskusi dan tanya jawab dari hasil berbagi pengalaman ini. Para guru diharapkan dapat memperoleh wawasan dan strategi tentang cara mengelola kelas, menyusun jadwal, mengatur administrasi, serta bekerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bidang pendidikan. Dengan berbagi wawasan pengetahuan dan pengalaman praktik terbaik dalam manajemen sekolah, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah dan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Kairos Tanah Papua. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, serta

tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas bagi para siswa.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka tim merencanakan solusi yang dapat mengatasi permasalahan, yaitu menyelenggarakan webinar yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru di Yayasan Kairos Tanah Papua mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat memahami bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif, mengelola administrasi kelas dengan lebih baik, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan siswa. Webinar ini akan dipandu oleh mahasiswa yang telah menjalani praktik mengajar selama empat bulan, sehingga materi yang disampaikan berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

METODE

Kegiatan dilakukan melalui Webinar dengan Aplikasi Zoom untuk menjembatani jarak antara mahasiswa Teachers College Universitas Pelita Harapan yang berada di Karawaci, Banten, dengan guru-guru Yayasan Kairos Papua di Sorong, Papua Barat. Webinar ini dirancang sebagai ruang berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik baik terkait implementasi MBS yang diperoleh Mahasiswa Guru melalui perkuliahan dan praktik mengajar selama kurang lebih empat bulan di sekolah-sekolah wilayah Jabodetabek. Sebagai pendekatan, *service learning* dipilih karena mampu mengintegrasikan tujuan akademik mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta mendorong refleksi kritis yang menjembatani teori dengan praktik (Nanggala & Suryadi, 2023). Melalui keterlibatan langsung dengan guru, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kepekaan sosial, keterampilan kolaboratif, dan pemahaman kontekstual terhadap tantangan pendidikan di daerah (Setiani, 2023). Pelaksanaan webinar dilakukan secara interaktif dengan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa menyampaikan

materi yang difokuskan pada empat aspek utama MBS: manajemen kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, kepemimpinan, serta sarana-prasarana. Interaksi dua arah melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman memperkuat prinsip *community engagement*, yaitu keterlibatan berbagai pihak dalam proses peningkatan mutu pendidikan (Monk, 2017).

Untuk memastikan kebermaknaan kegiatan, webinar ditutup dengan sesi refleksi bersama yang memungkinkan guru menyampaikan insight serta rencana penerapan dalam konteks sekolah mereka. Evaluasi dilakukan melalui formulir umpan balik online yang memuat penilaian atas materi, metode penyampaian, serta potensi penerapan strategi yang dibahas. Evaluasi partisipatif semacam ini sejalan dengan pendekatan *service-learning* yang menekankan refleksi sebagai sarana pembelajaran bermakna bagi mahasiswa sekaligus mitra masyarakat (Kelty & Wakabayashi, 2020).

Dengan desain tersebut, metode kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru Yayasan Kairos dalam implementasi MBS, tetapi juga membekali mahasiswa TC-UPH dengan pengalaman praktis yang mendukung kompetensi akademik dan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip "*it takes a village to raise a child*" bahwa peningkatan kualitas pendidikan menuntut kolaborasi lintas peran: guru, mahasiswa, dan komunitas sekolah (Reupert et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, setelah kegiatan webinar selesai dilakukan para peserta mengisi lembar evaluasi sebagai bagian untuk mengukur efektivitas kegiatan. Secara khusus untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun evaluasi dibagi kedalam dua bagian, yaitu bagian pertama dilakukan oleh para guru Yayasan Kairos dan bagian kedua dilakukan oleh para mahasiswa. Berikut ini adalah uraian lengkap dari kegiatan evaluasi yang dilakukan dari kegiatan webinar.

Evaluasi efektifitas kegiatan webinar oleh peserta

Pada kegiatan evaluasi peserta, pertanyaan evaluasi yang dibagikan berfokus kepada relevansi materi yang disampaikan, kemudian tentang penyampaian isi webinar oleh pemateri, penguasaan topik, kebermanfaatannya serta evaluasi keseluruhan dari kegiatan webinar ini. Adapun hasil umpan balik yang telah diisikan oleh para guru adalah sebagai berikut:



Diagram evaluasi kegiatan webinar
Sumber: Dokumentasi pribadi

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh data bahwa 80% peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan oleh Mahasiswa relevan dengan kebutuhan sekolah baik dalam sudut pandang kebutuhan pimpinan demikian juga para guru di Yayasan Kairos. Selanjutnya dalam hal penguasaan materi yang dibagikan oleh Mahasiswa, secara 81% menunjukkan data bahwa para peserta melihat Mahasiswa guru telah menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Demikian juga terkait hal ini, sebanyak 86% menunjukkan bahwa Mahasiswa menguasai setiap konsep dan materi yang disampaikan.

Dalam segi kebermanfaatannya kegiatan ini diselenggarakan, hasil menunjukkan bahwa kegiatan webinar yang telah berlangsung 75% peserta menyampaikan dapat memberikan ide-ide praktis yang dapat diterapkan di sekolah, termasuk kegiatan terkait dengan kesiswaan yang dapat diterapkan dalam konteks di Yayasan Kairos di Papua. Hal ini semakin diperjelas oleh data yang menunjukkan bahwa 83% menunjukkan bahwa

kegiatan webinar tersebut bermanfaat untuk membawa pengembangan bagi sekolah. Dengan demikian secara keseluruhan data menunjukkan bahwa 80% kegiatan webinar ini bermanfaat dan memberikan kepuasan bagi seluruh peserta yang mengikuti.

Evaluasi kegiatan webinar oleh Mahasiswa

Evaluasi kedua ditujukan kepada Mahasiswa sebagai pemateri dalam kegiatan webinar. Adapun fokus dari evaluasi yang diberikan mencakup tentang persiapan materi yang dilakukan, Pemahaman akan konsep MBS, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berbicara serta peningkatan rasa percaya diri.

Melalui beberapa komponen pertanyaan tersebut, berikut ini adalah hasil evaluasi yang dituliskan oleh mahasiswa.



Diagram evaluasi Mahasiswa tentang kegiatan webinar
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada diagram di atas, dapat diperoleh informasi bahwa 88% mahasiswa mempersiapkan dengan sungguh kegiatan yang sharing pengetahuan ini. Berikutnya 90% menunjukkan bahwa Mahasiswa memahami benar setiap topik MBS yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam hal penyampaian kepada peserta, 85% mahasiswa dapat menyampaikan materi dengan runut dan jelas. Dalam sisi tanya jawab yang dilakukan,

terdapat 71 % Mahasiswa yang menyampaikan dapat menjawab pertanyaan. Terkait hal tersebut sejalan dengan komentar secara tertulis yang disampaikan oleh mahasiswa bahwa baik karena gugup demikian juga konteks yang berbeda menjadi ruang bagi Mahasiswa untuk memikirkan jawaban serta disatu sisi lain Mahasiswa merasakan belum maksimal dalam bagian ini. Tidak hanya terkait Pemahaman materi, namun melalui kegiatan webinar ini menunjukkan bahwa 92% dapat Meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa didepan umum, dan 90% menyampaikan bahwa melalui kegiatan sharing pengetahuan ini dapat memberikan rasa percaya diri Mahasiswa untuk dapat menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan webinar ini bermanfaat bagi guru dalam prinsip dan penerapan MBS di sekolah. Bagi para guru kegiatan ini menjadi satu kesempatan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan pendidikan yang kontekstual dan pengelolaan yang lebih baik melalui ide ide praktis yang dapat diterapkan. Selanjutnya bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi satu bentuk kesiapan sebagai Seorang guru yang akan terjun dalam organisasi sekolah serta membangun kesiapan dan rasa percaya diri bagi Mahasiswa untuk menjadi guru juga pemimpin dalam dunia pendidikan pada masa mendatang.

Keterbatasan kegiatan PKM ini terletak pada jumlah peserta yang relatif kecil serta pelaksanaannya yang hanya dilakukan satu kali pertemuan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan disertai evaluasi jangka panjang terhadap praktik MBS di sekolah. Dengan demikian, model kolaboratif ini berpotensi diperluas dan diadaptasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di wilayah terpencil lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan-UPH dan Yayasan Kairos Tanah Papua yang telah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan webinar ini sehingga dapat terlaksana.

REFERENSI

- Dixon, R., Clelland, T., & Blair, M. (2022). It Takes a Village: Partnerships in Primary School Relationships and Sexuality Education in Aotearoa. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 57(2), 367–384. <https://doi.org/10.1007/s40841-022-00260-5>
- Herliani, H., Lilianti, L., & Halima, H. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Pengembangan Profesional Guru: Tantangan Dan Peluang. *Edum Journal*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.303>
- Kelty, N. E., & Wakabayashi, T. (2020). Family Engagement in Schools: Parent, Educator, and Community Perspectives. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020973024>
- Monk, J. (2017). Community engagement for improving quality of education in the developing world. *Social Connectedness Initiative.*, July.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2023). *Agil Nanggala dan Karim Suryadi: Analisis Konsep Service Learning ... Dalaminformasi hoax di era digital melalui pendidikan ... 1 Analisis Konsep Service Learning Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. 1.
- Reupert, A., Straussner, S. L., Weimand, B., & Maybery, D. (2022). It Takes a Village to Raise a Child: Understanding and Expanding the Concept of the “Village.” *Frontiers in Public Health*, 10(March). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.756066>

Setiani, A. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Service Learning Berbantuan Web Based Geotagging Untuk Meningkatkan Efektivitas Blended Learning. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra*

Indonesia Dan Daerah, 13(1), 230–243.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6686>